

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan dipandang sebagai faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja terdidik. Di samping itu, pendidikan dipandang mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa. Oleh karena itu, pemerintah melakukan pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan. Sistem Pendidik Nasional tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercaya sebagai satu-satunya cara agar manusia pada zaman sekarang dapat hidup mantap di masa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses belajar-mengajar di kelas.

Belajar di Sekolah Dasar (SD) merupakan sebuah usaha yang dapat dilakukan oleh setiap orang guna untuk membentuk kepribadian yang lebih baik dan kualitas berpikir setiap orang menjadi lebih kreatif. Menurut Susanto (2014:4), “Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak”.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Isjoni (2012:14), “pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar”. Untuk mendukung proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam semua bidang pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosisal (IPS) di SD.

Menurut Gunawan (2016: 51) “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS ini, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai”.

Menurut Gunawan (2016:49) “Pembelajaran IPS bertujuan untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri ditengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang ada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.”

Permendiknas RI nomor 22 tahun 2016 (Sapriya, 2009:194-195) “Memaparkan bahwa salah satu tujuan mata pelajaran IPS adalah memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan”. Oleh karena itu, IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang penting karena nilai-nilai tersebut dapat diajarkan melalui proses pembelajaran di sekolah dengan harapan agar siswa membiasakan diri, kemudian membudayakan, dan akhirnya menjadi pedoman hidup dalam kehidupan bermasyarakat.

Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki ketrampilan dan sikap yang baik dalam permasalahan hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi dilingkungan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 14 Koto Panjang Pauh Padang, dan hasil wawancara dengan Ibu Siska Purnama selaku wali kelas V dan siswa kelas V, pada hari Senintanggal 15 Januari 2018 pada saat pembelajaran IPS. Saat observasi berlangsung siswa kelas V belajar SK I menghargai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia dengan, KD 2.1 mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

Terlihat bahwa aktivitas siswa rendah seperti dalam proses pembelajaran dalam menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan mengerjakan tes. Hal ini terlihat dari 30 orang siswa hanya 8 orang siswa yang menjawab pertanyaan atau sekitar 26,67 %, dalam aktivitas mengemukakan pendapat hanya 7 orang siswa atau sekitar (23,33%) yang terlibat, dan sekitar 20% atau 6 orang siswa yang aktif menanggapi pendapat, sertadalam mengerjakan tes hanya sekitar 9 orang siswa atau (30%) yang mengerjakan dengan baik. Ketika diminta guru untuk bertanya jika ada yang belum mengerti, tidak ada seorang pun siswa yang tampak mengacungkan tangan. Ketika guru memberikan tugas atau latihan di akhir pembelajaran maka banyak dari siswa kelas V tersebut yang tidak menyelesaikan tugasnya dan banyak di temukan jawaban yang tidak benar, begitu

juga dengan pekerjaan rumah sehingga hanya 10 orang siswa (33,33%) yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 75.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V, Ibu Siska Purnama, M.Pd bahwa model pembelajaran yang sering digunakan guru adalah tanya jawab, penugasan, dan ceramah. Sesekali guru menyampaikan materi dengan menggunakan proyektor, lalu menjelaskan tentang materi dan siswa diminta mencatat.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa, kemungkinan penyebabnya adalah kondisi pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan menerangkan pelajaran yang terlalu monoton, dan guru kurang memvariasikan pembelajaran sehingga siswa kurang memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung dan kurang untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuannya. Menurut sudjana (2009:22) "Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar". Permasalahan tersebut berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Menurut Bern dan erickson (2001:5) (dalam komalasari,2011:62), belajar kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil dimana siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Questions Students Have*.

Menurut Suprijono (2010:108), model *Questions Students Havedi* dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya. Pembelajaran ini diawali dengan membagi kelas menjadi lima kelompok. Jumlah kelompok sebaiknya disesuaikan dengan jumlah peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul . “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada pembelajaran IPS melalui Model *Questions Students Havedi* SDN 14 Koto Panjang Pauh Padang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas V SDN 14 Koto Panjang Pauh Padang

1. Guru kurang memvariasikan model pembelajaran
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru
3. Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan rendah hanya sekitar 26,67%
4. Aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat rendah hanya sekitar 23,33%
5. Aktivitas siswa dalam menanggapi pendapat rendah hanya sekitar 20 %
6. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tes sangat rendah hanya sekitar 30 %
7. Nilai siswa belum mencapai ketuntasan

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah rendahnya aktivitas siswa dalam mengemukakan dan menanggapi pendapat, dan hasil belajar pada aspek kognitif tingkat C1 dan C2 siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 14 Koto Panjang Pauh Padang.

D. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat dalam pembelajaran IPS melalui model *Questions Students Have* di kelas V SDN 14 Koto Panjang Pauh Padang?
- b. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa dalam menanggapi pendapat dalam pembelajaran IPS melalui model *Questions Students Have* di kelas V SDN 14 Koto Panjang Pauh Padang?
- c. Bagaimana peningkatan hasil belajar aspek kognitif tingkat C1 dan C2 dalam pembelajaran IPS melalui model *Questions Students Have* di kelas V SDN 14 Koto Panjang Pauh Padang?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka peneliti ini bertujuan untuk:

1. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat dalam pembelajaran IPS melalui model *Questions Students Have* di kelas V SDN 14 Koto Panjang Pauh Padang
2. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam menanggapi pendapat dalam pembelajaran IPS melalui model *Questions Students Have* di kelas V SDN 14 Koto Panjang Pauh Padang
3. Untuk meningkatkan hasil belajar aspek kognitif tingkat C1 dan C2 dalam pembelajaran IPS melalui model *Questions Students Have* di kelas V SDN 14 Koto Panjang Pauh Padang

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, membantu siswa meningkatkan aktivitasnya dengan menggunakan model *Questions Students Have* sehingga dapat mengikuti pembelajaran IPS dengan baik.
- b. Bagi guru, untuk mengembangkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Questions Students Have*.
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan perubahan dalam penggunaan perilaku siswa sehingga tidak hanya menciptakan lulusan yang mempunyai

intelengensi,aktif,cepat,tanggap. Tetapi juga menciptakan lulusan yang bermoral sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

2). Manfaat Teoritis

- a. Bagi pembaca, memberikan informasi dan pengetahuan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dalam penggunaan model *Questions Students Have* dalam pembelajaran IPS

3). Manfaat Akademik

- a. Dari segi manfaat akademik, hasil penelitian ini terutama bagi peneliti bermanfaat untuk mengembangkan model *Questions Students Have* dalam proses pembelajaran IPS
- b. Sebagai salah satu syarat peneliti untuk menyelesaikan Studi S1 Program Studi PGSD Universitas Bung Hatta, Padang.